

## SAHABAT ULAMA KESAYANGAN PEMUDA

Selama menjadi Kapolda Maluku Utara, Achmat Juri dikenal sangat dekat dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan juga pemuda. Ia memberi perhatian yang besar dalam setiap kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan kepemudaan. Tak jarang ia selalu hadir dalam berbagai kegiatan tersebut sepanjang tak terkendala waktu dan kesibukannya.

Namun begitu, jika tidak sempat hadir, maka ia tetap akan mengirim utusannya untuk menghadiri. Dan ia selalu sempat untuk berkomunikasi seandainya tidak bisa menghadiri suatu acara. Hal ini membuat tokoh yang mengundang selalu merasa dirinya hadir meski tak datang secara fisik.

“Meski tak ada wujudnya, Beliau tetap hadir di tengah



*Achmat Juri sosok yang dikenal memberi perhatian besar pada kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan kepemudaan.  
Foto: bersama para ulama di Maluku Utara*

masyarakat,” ujar H. Muksin Saleh Abubakar, SH., MH., Ketua Badan Takmir Masjid Al Munawarah Ternate.

Dalam setiap hal, komunikasi Achmat Juri dinilai begitu baik dan terbuka. Hal ini membuat H. Muksin merasa tidak pernah mengalami kebuntuan selama bergaul dengan Achmat Juri.

Dari komunikasi yang terbuka itulah membuat selalu ada jalan keluar (solusi) dari setiap masalah yang dihadapi dan tidak pernah menunda untuk menyelesaikannya jika ada masalah. Kecepatan mengambil tindakan itu membuat masalah tidak membesar sebab jika itu terjadi maka lebih banyak ruginya, begitu kesan H. Muksin terhadap dirinya.

“Ibaratnya, mulai dari api belum menyala sudah kasih solusi. Beliau senantiasa menjadi sosok yang lebih banyak memecah kebuntuan dengan memberikan solusi dan juga selalu cepat tanggap ketika ada masalah,” ungkap H. Muksin.

Protokoler dan resmi, cenderung tidak nampak dalam kesehariannya. Di mata H. Muksin, ia adalah Jenderal dengan pembawaan biasa saja. Jika ingin bertemu, tidak harus mengajukan agenda dan waktu, melainkan cukup dengan komunikasi lewat handphone. Meski sibuk, teleponnya selalu menjawab panggilan dan pesan.

“Mau ketemu Beliau, cukup WA saja sudah langsung bisa janji untuk bertemu saat Beliau tidak sibuk. Yang



*Kerap hadir memecah kebuntuan dan memberi solusi,  
begitu penilaian tokoh agama pada kepemimpinan Achmat Juri.  
Foto: silaturrahmi keagamaan di Maluku Utara*

paling mengesankan adalah Beliau selalu jawab panggilan dan pesan. Siapa bilang Kapolda tidak sibuk? Pasti sangat sibuk, namun Beliau selalu merespon jika dihubungi,” katanya.

Pertemuan yang lebih mudah lagi dengannya adalah di masjid. Achmat Juri rajin melakukan salat Ashar keliling juga salat Magrib. H. Muksin sendiri mengaku lebih sering bertemu Achmat Juri di masjid.

Di masjid inilah yang menjadi waktu untuknya bersilaturahmi dan memecahkan jika ada masalah keumatan atau pun masalah isu yang berkembang dan lainnya. Selain itu, H. Muksin mengaku mengenal Achmat Juri sebagai sosok yang sangat faham ilmu agama.

*Untuk bertemu dengan Kapolda, tidak perlu protokoler yang ketat, lewat pesan singkat saja sudah cukup 'menghadirkannya' di tengah para tokoh. Foto: ketika memberi himbauan kamtibmas di masjid saat menjadi Kapolda Maluku Utara*



“Kalau bicara soal keagamaan Beliau rasanya lebih paham, begitu juga jika bicara tentang keumatan, Beliau paham sebab Beliau sudah melakukan fungsi-fungsi keumatan itu,” kata H. Muksin.

Hubungan yang dibangun dengan masyarakat cukup erat salah satunya dengan rajin bersafari dan bersilaturrehmi.

*Di masjid merupakan tempat yang paling mudah bertemu dengan Kapolda ini, sebab ia rajin melakukan salat Asbar keliling. Foto: dalam silaturrahmi salat Asbar keliling di Maluku Utara*





*Ulama dan tokoh masyarakat mengenalnya sebagai Kapolda yang faham ilmu agama dan keumatan. Foto: usai melaksanakan salah Ashar keliling di salah satu masjid di Maluku Utara*

“Jika diundang ke masjid harus ada yang mewakili, jika Beliau benar-benar tidak bisa hadir. Dan Beliau selalu mengatakan permohonan maafnya jika tak bisa hadir,” lanjut H. Muksin.

Selalu menyapa lebih dahulu jika bertemu itu salah satu kelebihan Achmat Juri. Dalam setiap kesempatan bertemu, khususnya dalam suatu kegiatan, ia selalu ramah menyapa dengan penuh empati sehingga suasana hangat terasa.

“Beliau memperlakukan kami semua seolah-olah sebagai saudara, bukan sebagai orang yang mengundang atau diundang,” ujar H. Muksin.

Pengharganya pada orang lain tidak dibatasi oleh



Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Foto, atas dan bawah:  
Bersama Tuan Guru Turmudzi atau yang dikenal juga dengan nama  
Tuan Guru Bagu Lombok Tengah*

jabatannya melainkan memang dari pribadinya. Inilah yang membuat timbul kecintaan masyarakat kepada sosok Achmat Juri, sehingga menurun kecintaan itu kepada Polisi.

“Punya Kapolda seperti Beliau, masyarakat jadi tidak anti pati pada Polisi,” ujar H. Muksin yang juga menjadi Ketua Bakumubin (Badan Koordinasi Mubaligh se-Indonesia) Wilayah Maluku Utara.

Perhatiannya yang besar





*Pribadinya yang low profile dan menghargai orang lain membuat kecintaan kepada dirinya menurun menjadi kecintaan terhadap Polisi. Foto: saat bersilaturahmi di salah satu masjid di Nusa Tenggara Barat*

kepada kegiatan keagamaan juga turut mendekatkannya dengan aktifitas keagamaan di Maluku Utara. Beberapa program kemanusiaan untuk umat juga rajin didukungnya.

Bukan hanya oleh dirinya melainkan juga istrinya, Risna Achmat Juri. Program bank beras masjid yang dirancang oleh takmir masjid dalam Jumat Bersedekah, turut didukungnya dengan serius. Bank beras ini modelnya sumbangan berupa satu Jumat satu cupa (kaleng susu) beras.

“Beliau dan istri menganjurkan semua Polisi dapat berpartisipasi dalam program ini,” katanya.

Kepemimpinan yang dekat dengan masyarakat juga



dirasakan oleh H. Anwar Ibrahim, tokoh agama yang juga tokoh masyarakat Maluku Utara. Ia menilai Achmat Juri mampu melakukan pendekatan pribadi yang baik dan sangat senang bertemu dengan tokoh agama juga tokoh masyarakat.

Dalam pandangan H. Anwar, ia sangat mau mendengarkan masukan dan rajin membangun komunikasi. Kesantunan sikapnya menghilangkan sekat dengan orang lain. “Jika begitu caranya orang jadi tidak takut dan dengan nyaman mendekat,” kata H. Anwar.

Sikap ini menghilangkan jarak antara Polisi dan masyarakat. Sebab banyak terjadi, masalah yang biasanya datang dari Polisi itu adalah selalu membuat jarak, sehingga



*Achmat Juri mampu melakukan pendekatan pribadi yang baik dan sangat senang bertemu tokoh agama juga tokoh masyarakat.  
Foto: usai beribadah salat di Masjid Raya Mataram*

masyarakat sulit untuk dekat.

“Kalau lihat Kapoldanya biasa-biasa saja seperti Beliau itu, masyarakat jadi lebih mudah mendekat,” ungkap H. Anwar yang menyukai bawaan pribadi Achmat Juri yang low profilnya asli dan original.

Di Maluku Utara, H. Anwar yang tinggal di Kampung Taloko Kelurahan Sangaji Utara Kecamatan Ternate Utara ini, juga dikenal sebagai tokoh yang kerap mendamaikan jika ada warga yang berseteru. Ia kerap mengutip ceramah perdamaianya itu dengan mengambil contoh sikap dari orang yang dikenalnya itu.

“Saya sering menasehati dan mengingatkan mereka



*"Kalau lihat Kapoldanya biasa-biasa saja dengan masyarakat seperti Pak Achmat Juri, masyarakat jadi lebih mudah mendekat," kata Tokoh Agama di Maluku Utara. Foto: menyapa para tokoh agama di salah satu masjid di Nusa Tenggara Barat*

Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Rendah hati membuat Achmat Juri kerap dijadikan contoh oleh tokoh masyarakat kala mendamaikan warga yang berselisih paham.  
Foto: kunjungan silaturrabmi sekaligus salat berjamaah di salah satu masjid di Nusa Tenggara Barat.*

yang berseteru dengan kalimat, seorang Kapolda saja rendah hati dan sangat hormat pada orang lain. Kalian ini orang susah saja sombong, saling rusak satu sama lain,” ujarnya tiap kali mendamaikan orang bertengkar.

Selain dekat di hati tokoh agama dan tokoh masyarakat, Achmat Juri juga menjadi kesayangan pemuda Maluku Utara. Sikapnya yang santun dan mau menerima masukan juga tangannya selalu terbuka, hangat merangkul siapa saja ini menjadikannya sahabat ulama sekaligus kesayangan pemuda.

Pendekatan terhadap para pemuda Maluku Utara dilakukannya dengan berkomunikasi secara luwes. Ia kerap menghadiri forum-forum diskusi pemuda. Memiliki jam terbang khusus dalam membangun kekuatan stabilitas keamanan, Achmat Juri merangkul organ-organ gerakan.



*Selain dekat di hati tokoh agama dan tokoh masyarakat, Achmat Juri juga merupakan kesayangan pemuda. Foto: momen bersilaturahmi dengan para pemuda dan organisasi kepemudaan di Nusa Tenggara Barat*

Pemuda bahkan diberi ruang yang luas untuk berdiskusi dan berkomunikasi terkait potensi-potensi konflik yang mungkin menjadi sel bagi gangguan Kamtibmas.

Potensi gangguan kamtibmas yang datang dari gerakan pemuda di Maluku Utara memang tidak bisa disepelekan. Sebab Maluku Utara pernah punya sejarah konflik yang keras di mana link simpulnya ada pada aktivis gerakan kaum muda. Pergolakan yang melibatkan pemuda memiliki potensi konflik yang sangat besar. Dan potensi konflik itu ada di ring-ring pemuda.

Mengkomunikasikan setiap detil potensi gangguan Kamtibmas dengan pemuda, menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas Kamtibmas. Cara ini merupakan antisipasi yang tepat, terbukti ampuh mampu lekas mengkondisikan situasi jika ada bibit-bibit gejolak dalam masyarakat.

“Beliau itu merangkul semua organ potensial karena

sejarah konflik Maluku Utara yang terbilang panjang,” kata Tamrin, Ketua KNPI Maluku Utara.

Untuk itu, Achmat Juri melakukan restrukturisasi internal untuk pola pendekatan dengan pemuda dan aktivis dengan menggerakkan aktivitas kerukunan umat beragama. Kerap bersinergi dengan Forum Komunikasi Pemuda Lintas Agama, dengan melakukan diskusi kerawanan. Sebagai Kapolda, Achmat Juri dinilai paling mudah diajak ‘bicara’. Hal inilah yang membuat pemuda Maluku Utara sayang kepada dirinya.

“Kapan saja kami mau diskusi, selalu bisa. Ini Kapolda yang sangat disayang oleh pemuda di sini sebab Beliau meletakkan dasar kekeluargaan yang kuat dengan pemuda,” ujar Tamrin, yang juga Ketua Forum Pemuda Lintas Agama, Maluku Utara.



*Bagi pemuda, Achmat Juri adalah sosok pengayom kaum muda yang meletakkan dasar kekeluargaan yang kuat dengan para pemuda.  
Foto: ngobrol santai bersama para pemuda di Nusa Tenggara Barat*





*Achmat Juri, Kapolda yang tidak pernah mengganjal pemuda melainkan malah membuka keran komunikasi dengan para pemuda.  
Foto: menerima kunjungan pemuda pramuka di Nusa Tenggara Barat*

Bagi Tamrin, Achmat Juri bukan hanya seorang Kapolda bagi pemuda, melainkan sosok pengayom kaum muda Maluku Utara. Ia menjadi perekat kebersamaan dan persaudaraan pemuda.

“Pendekatan yang Beliau lakukan itu sangat baik, sehingga terasa sebagai pengayom, perekat kebersamaan dan persaudaraan pemuda Maluku Utara,” tambahnya.

Bertemu dengannya tidak mesti formil, melainkan banyak juga dilakukan secara non formal bahkan sesekali hadir minum kopi bersama di tempat pemuda. Kebiasaan akrab seperti ini yang baru ditemukan anak-anak muda Maluku Utara. Dengan begitu, menjadikan tiada jarak antara Polisi dan pemuda, yang biasanya ‘suka bersitegang’ khususnya di lapangan.

“Polri pengayom, pelindung dan pelayan itu melekat dalam diri Pak Achmat Juri,” kata Tamrin.



Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU

Sesederhana apa pun undangan yang diberikan pemuda bahkan tanpa harus pakai surat menyurat, diterimanya dengan baik. Di mata pemuda, serasa tidak penting formalitas, jika tak bisa menghadiri maka dengan segera memerintahkan anak buahnya untuk mewakili. Ini membuat juka ada masalah sedikit saja lekas beres di tangannya.

“Sikap-sikap seperti ini sesungguhnya yang diinginkan masyarakat. Tentu kami juga tahu mana hal prinsip yang tidak bisa disederhanakan, karena kami mengenal Beliau orang yang tegas,” ujar Tamrin.

Terlihat dan terasa benar perbedaan Achmat Juri di mata Tamrin. Ia mengungkapkan, dari wajahnya ia bisa cara Achmat Juri sejuk menyapa orang lain, bisa enak ketemu kapan saja, dan bisa menjadi segalanya.

“Pak Achmat Juri bisa menjadi orang tua dan bisa menjadi kakak bagi kami. Bertemu dengan Beliau tidak

*Aktif membangun komunikasi dengan para pemuda dan kegiatan kemasyarakatan menjadi salah satu ciri kepemimpinan Achmat Juri.  
Foto: dalam sebuah kegiatan bersama masyarakat di Nusa Tenggara Barat*



harus berseragam sebab orangnya tidak protokoler dan Jenderal yang paling dekat dengan pemuda,” ungkap Tamrin.

Sepanjang Achmat Juri menjadi Kapolda Maluku Utara, Tamrin mengaku tidak menemukan bakat isu-isu minus Kapolda, tapi nyaris seluruhnya kabar baik tentangnya. Ia tidak pernah mengganjal pemuda, melainkan malah membuka keran komunikasi. Itu sebabnya, pemuda Maluku Utara tidak cara pakai demonstrasi jika ada yang tersumbat akan tetapi pakai cara komunikasi dan diskusi.

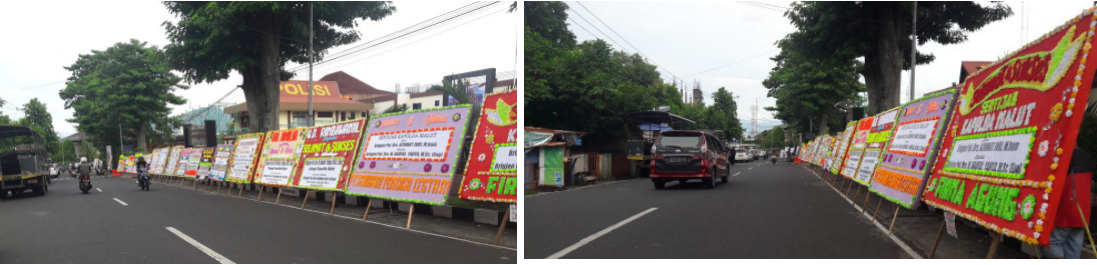
“Bersama Pak Achmat Juri, semua masalah bisa selesai di meja diskusi dan komunikasi. Masa Beliau menjadi Kapolda, demonstrasi terasa kecil sekali,” ujarnya.

Seperti halnya masyarakat Maluku Utara lainnya, apresiasi yang tinggi juga diberikan pemuda kepada Achmat Juri atas perjuangannya mendirikan SPN Maluku



*Bersama Achmat Juri, semua masalah khususnya kepemudaan bisa selesai di meja diskusi dan komunikasi.  
Foto: saat acara launching kampus pelopor keselamatan berlalu lintas*

Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Para tokoh di Maluku Utara yang sesungguhnya 'belum rela' ditinggalkan oleh Achmat Juri, melepasnya dengan kebaruan dan doa. Foto: karangan bunga ucapan selamat jalan, yang mengular di Mako Polda Maluku Utara*

Utara. Bagaimana tidak, ini menjadi bentuk nyata dari komitmennya untuk mendorong kemajuan pemuda dan daerah Maluku Utara.

Namun sayang, wajah yang selalu tersenyum itu, begitu cepat meninggalkan Maluku Utara. “Beliau pindah saat sedang disayang-sayangnya oleh masyarakat Maluku Utara,” kata Tamrin.

Perasaan yang sama juga datang dari H. Muksin yang merasakan sesungguhnya belum rela melepas Achmat Juri.

“Sebenarnya, saat Beliau pindah itu kami belum ikhlas ditinggal secepat itu. Tapi demi karir, kami melepas Beliau dengan doa-doa terbaik,” ungkap H. Muksin.

Selain Tamrin dan H. Muksin, banyak kalangan yang masih mengharapkan ia memimpin Polda Maluku Utara, termasuk H. Anwar. Akan tetapi, garis tangan Achmat Juri, memang hanya sampai 9 bulan saja berkarir di sana. Kesan baik dan ‘warisan-warisan’ dari jejak langkahnya di



Maluku Utara akan senantiasa dikenang oleh masyarakat Maluku Utara. Saat kepindahannya ini, untuk pertama kalinya, karangan bunga ucapan selamat jalan dan doa-doa terbaik baginya begitu banyak, mengular di Mako Polda Maluku Utara. Ia begitu dicintai, sampai-sampai dilepas dengan rasa haru yang mendalam.

“Sayangnya Beliau cuma sebentar di sini (Maluku Utara). Tapi kami tidak bisa menahannya karena itulah perjalanan prestasinya,” kata, H. Anwar Ibrahim.

*Hanya 9 bulan bertugas di Maluku Utara, Achmat Juri pindah menjadi Kapolda NTB. Ia pindah saat tengah disayang-sayangnya oleh masyarakat Maluku Utara. Foto: bersama tokoh lintas agama di Maluku Utara*

*Akhir tugas Achmat Juri yang mengharukan bagi seluruh personel Polda Malut, sosok yang dinilai penuh perhatian dan mengayomi. Foto: balibo dan karangan bunga ucapan selamat jalan baik dari institusi Polda Malut maupun dari berbagai kalangan di Maluku Utara berbagai*

